

SERTIFIKAT CHSE TAK BISA DISEPELEKAN

Bertahap, Semua Tempat Keramaian Terintegrasi QR Code

YOGYA (KR) - Semua tempat keramaian umum secara bertahap akan terintegrasi dengan aplikasi PeduliLindungi melalui QR Code. Saat ini aplikasi tersebut sudah gencar dilakukan di destinasi wisata, pusat perbelanjaan serta tempat hiburan dan restoran.

Tempat keramaian yang sudah menerima kunjungan diharuskan memiliki QR Code tersebut yang diakses ke Kementerian Kesehatan. "Salah satu syarat mengakses QR Code itu ialah sertifikat CHSE yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kita dorong semua tempat wisata maupun tempat umum lainnya untuk bisa memperoleh sertifikat tersebut guna mengakses QR Code PeduliLindungi," jelas Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Wahyu Hendratmoko, Minggu (10/10). Menurutnnya, saat ini Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan kesempatan secara gratis untuk mengakses sertifikat CHSE. Sertifikat tersebut tidak bisa disepelekan karena menjadi jaminan pelaksanaan protokol kesehatan. Oleh karena itu semua tempat yang berhubungan dengan pengunjung diminta segera mengajukan sertifikat CHSE.

Wahyu menjelaskan, prosedur pengajuan sebenarnya cukup mudah. Pihak pengelola melakukan asesmen secara pribadi kemudian melengkapi dokumen dan diunggah atau diajukan. Selanjutnya ada lembaga

verifikasi yang ditunjuk untuk datang melakukan verifikasi. Jika sudah sesuai 100 persen maka hasil verifikasi diajukan ke Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk diterbitkan sertifikat. "Banyak destinasi wisata yang sudah dapat sertifikat namun ada pula yang masih proses. Bahkan ada yang sudah lulus namun sertifikat belum terbit, seperti teman-teman Taman Pintar itu sudah lulus CHSE namun belum dapat sertifikat fisiknya sehingga kemarin belum diikutkan dalam ujicobanya. Namun uji coba pembukaan destinasi juga masih fokus di wahana outdoor, sedangkan Taman Pintar kan banyak yang indoor," urainya.

Dirinya juga mengingatkan, QR Code aplikasi PeduliLindungi tidak sebatas untuk destinasi wisata maupun pusat perbelanjaan melainkan semua tempat keramaian

umum. Sehingga perkantoran, sekolah, pasar tradisional dan lain sebagainya kelak juga akan diberlakukan kebijakan yang sama. Hal ini karena aplikasi itu digadang-gadang menjadi perangkat agar hidup produktif di masa pandemi.

Khusus Malioboro, menurut Wahyu bukan merupakan destinasi wisata melainkan kawasan wisata. Destinasi wisata biasanya memiliki retribusi, satu pintu serta tempat tertutup atau eksklusif. Sehingga untuk CHSE di Malioboro seharusnya juga meliputi setiap toko yang ada di sana. Meski demikian, tidak bisa dipungkiri Malioboro selalu menjadi magnet bagi wisatawan. Oleh karena itu Pemkot Yogya memiliki komitmen penerapan protokol yang cukup ketat di Malioboro, termasuk menyediakan infrastruktur pendukung untuk pengawasannya. **(Dhi)-f**

Vaksinasi di RRI Didominasi Pedagang Pasar



KR-Devid Permama

Vaksinasi massal di Auditorium RRI Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Yogyakarta bekerja sama TNI AU Lanud Adisutjipto dan Dompet Dhuafa menggelar vaksinasi massal bagi masyarakat di Auditorium RRI, Jalan Affandi Yogyakarta, Minggu (10/10). Vaksinasi massal menyediakan kuota 300 dosis (vaksin sinovac).

Kepala LPP RRI Yogyakarta Danang Prabowo mengatakan, yang menggembirakan dalam program vaksinasi massal ini, banyak pedagang pasar yang ikut vaksin, karena sebelumnya banyak yang enggan dengan alasan tidak bisa meninggalkan lapaknya dalam waktu lama. "Karena lokasi vaksin kali ini dekat dengan pasar, para pedagang menjadi tertarik dan mau ikut vaksin," terang Danang kepada *KR* di sela vaksinasi.

Menurut Danang, ada tiga pasar tradisional yang tak jauh dari lokasi vaksinasi di Auditorium RRI, yaitu Pasar Demangan, Pasar Condongatur dan Pasar Kolombo. Lebih dari 150 peserta vaksin adalah pedagang pasar dan sisanya masyarakat umum. "Untuk peserta umum mendaftar secara online, sedangkan pedagang pasar mendaftar lewat lurah pasar," ujarnya.

Lebih lanjut disampaikan Danang, melalui kegiatan vaksinasi massal, RRI Yogyakarta merasa bangga bisa ikut berkontribusi dalam percepatan vaksinasi agar segera terbentuk kekebalan komunal (herd immunity) untuk memutus rantai penularan Covid-19. Sebagai media massa, RRI juga terus mengkampanyekan pentingnya vaksinasi dan disiplin protokol kesehatan. "Disetiap siaran-siaran RRI Yogyakarta selalu disisipkan ajakan vaksinasi dan disiplin prokes. Meskipun telah divaksin, masyarakat harus tetap prokes, salah satunya selalu pakai masker," pungkasnya. **(Dev)-f**

ANAK DI BAWAH 12 TAHUN MASUK DESTINASI WISATA

Yogya Dapat Lampu Hijau, Segera Ditindaklanjuti

YOGYA (KR) - Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan lampu hijau bagi Kota Yogya terkait diperbolehkannya anak usia di bawah 12 tahun untuk masuk destinasi wisata. Pemkot Yogya pun akan segera menindaklanjuti keputusan tersebut dengan berkoordinasi bersama Pemda DIY dan kabupaten lain.

Selama ini anak di bawah usia 12 tahun baru diperbolehkan mengunjungi pusat perbelanjaan dengan pengawasan kedua orangtua. "Ketika sudah boleh masuk destinasi wisata maka tidak hanya kota saja tapi aglomerasi di DIY. Makanya ini perlu

kita koordinasikan dengan kabupaten lain bersama DIY," jelas Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Minggu (10/10).

Diperbolehkannya anak untuk masuk destinasi wisata itu disampaikan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahudin Uno ketika berkunjung ke Kampung Wisata Rejowinangun pada Jumat (8/10) lalu. Hal ini seiring capaian vaksinasi di Kota Yogya yang sudah tinggi. Hanya, tetap ada seleksi yakni khusus bagi orangtua yang sudah menjalani vaksin hingga dosis kedua atau status orangtua di aplikasi PeduliLindungi sudah menunjukkan kategori hijau.

Heroe mengaku, pihaknya menyambut positif jika kelak anak sudah bisa masuk ke destinasi wisata. Akan tetapi jumlah destinasi wisata yang diperbolehkan buka harapannya bisa semakin ditambah. Apalagi sudah banyak pengelola destinasi di wilayah DIY yang telah bersertifikat CHSE serta terintegrasi dengan PeduliLindungi.

"Kita sudah kondisikan agar tempat wisata dan tempat umum sudah CHSE semua. Ketika nanti diterapkan di tingkat DIY pun pengawasan harus tetap ketat," tandasnya.

Terkait capaian vaksinasi, diakuinya Kota

Yogya sudah mendeklarasikan tuntas vaksin di seluruh kemantren. Meski demikian kegiatan vaksinasi sampai saat ini juga masih digulirkan. Terutama untuk melayani warga dengan komorbid yang telah layak divaksin serta penyintas Covid-19 yang telah memenuhi masa tunggu.

Di samping itu sentra vaksin yang berada di XT Square sejauh ini masih difungsikan guna mendukung pelayanan reguler di fasilitas layanan kesehatan. Sentra vaksin lain yakni di PDAM Tirtamarta dan SMAN 7 sewaktu-waktu juga bisa dimanfaatkan. "Layanan vaksin saat ini justru

fokus mengejar untuk dosis kedua. Tapi siapapun warga yang beraktivitas di Kota Yogya dan belum vaksin bisa kita layani dosis pertama. Kuota dan pendaftarannya bisa dicek rutin melalui aplikasi Jogja Smart Service," jelasnya.

Dengan capaian vaksinasi saat ini, ditargetkan pada Desember atau sebelum awal tahun 2022, penyuntikan dosis kedua bagi penduduk Kota Yogya sudah bisa dituntaskan. Oleh karena itu, penduduk yang masih di luar daerah dan belum mendapatkan layanan vaksin, sewaktu-waktu bisa mengikuti vaksinasi di Kota Yogya. **(Dhi)-f**

6 Bulan Terkumpul ZIS-DSKL Rp 22 M

YOGYA (KR) - Kepercayaan masyarakat terhadap Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) se-DIY kian meningkat. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL) yang nilainya cukup besar. Selama enam bulan saja, periode Januari-Juni 2021, terkumpul ZIS dan DSKL sebesar Rp 22.052.741.576 (dua puluh dua miliar lima puluh dua juta tujuh ratus empat puluh satu ribu lima ratus tujuh puluh enam rupiah).

"Ini merupakan rekapitulasi laporan Baznas DIY dan Baznas Kabupaten Kota se-DIY selama setengah tahun pertama 2021," kata Waka IV Baznas DIY Ahmad Lutfi kepada *KR* Minggu, (10/10). "Jumlah penerima manfaat dari pendistribusian atau pentasarufan ZIS-DSKL tersebut sekitar 38.434 jiwa," tambahnya.

Mengenai rincian perolehan ZIS-DSKL dijelaskan, Baznas DIY berhasil mengumpulkan terbanyak, yaitu Rp 6.014.000.778 (enam miliar empat belas juta tujuh ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Disusul Baznas Kabupaten Kulonprogo sebesar Rp 4.828.202.439 (empat miliar delapan ratus dua puluh delapan juta dua ratus dua ribu empat ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah).

Kemudian Baznas Kota Yogyakarta Rp 3.995.127.485, Baznas Kabupaten Sleman Rp 3.121.568.771 (tiga miliar seratus dua puluh satu juta lima ratus enam puluh delapan juta tujuh ratus tujuh puluh satu rupiah). Baznas Kabupaten Bantul Rp 2.889.453.963 (dua miliar delapan ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus lima puluh tiga ribu sembilan ratus enam puluh tiga rupiah). Dan Baznas Kabupaten Gunungkidul Rp 1.203.388.140 (satu miliar dua ratus tiga juta tiga ratus delapan puluh delapan ribu seratus empat puluh rupiah).

Sementara itu, untuk hasil perolehan Baznas DIY, sampai Agustus terkumpul ZIS-DSKL sebesar Rp 7.838.193.305 (tujuh miliar delapan ratus tiga puluh delapan juta seratus sembilan puluh tiga ribu tiga ratus lima rupiah).

"Dibanding tahun 2020 terjadi kenaikan sangat signifikan, yaitu 301 persen. Ini membuktikan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas cukup tinggi," tambahnya. **(Feb)-f**

Diskusi 'Kontrak Politik HB IX dengan Lucie Adam'

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menyelenggarakan diskusi sejarah bertajuk 'Kontrak Politik HB IX dengan Gubernur Yogyakarta Lucien Adam', di Aula Dinas Kebudayaan DIY secara daring dan luring, Sabtu (9/10).

Kepala Seksi Sejarah Dinas Kebudayaan Yogyakarta, I Gede Adi Atmaja mengatakan, diskusi dilakukan dalam rangka pembinaan terhadap komunitas sejarah. Juga mengulik nilai sejarah lokal yang perlu digali agar tidak hilang dan dapat dikenal secara luas di masyarakat.

"Kegiatan mengambil topik tertentu dalam rangka merawat ingatan dan melestarikan sejarah lokal agar dikenal secara luas dan menggali potensi lokal dalam



KR-Wulan Yanuarwati

Diskusi Sejarah bertajuk 'Kontrak Politik HB IX dengan Gubernur Yogyakarta Lucien Adam'.

rangka memperkaya khasanah sejarah," ujarnya. Gede menilai literasi sejarah lokal di Yogyakarta masih sedikit sehingga perlu digali lebih dalam melalui acara diskusi sejarah dengan mengambil topik tertentu. "Literasi terkait sejarah lokal masih minim sehingga perlu dilakukan peng-

PASTIKAN PENEGAKKAN PROKES DI KAMPUS

PT Berharap Ada Percepatan Penyusunan PTM

YOGYA (KR) - Seiring menurunnya kasus positif Covid-19, pengelola Perguruan Tinggi (PT), termasuk Akademi Pariwisata STIPARY telah mempersiapkan pembelajaran tatap muka (PTM). Disamping persiapan sarana prasarana penunjang Prokes, pengelola PT juga sedang menyusun Standart Operating Prosedur (SOP) yang akan mengatur perkuliahan tatap muka dan akan menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika yang datang ke kampus. Dimana muaranya adalah Prokes harus diterapkan secara ketat, tidak boleh ada yang abai terhadap penegakkan Prokes.

"Beberapa hal di atas kami lakukan sebagai bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian saat PTM sudah dilakukan. Jangan sampai terjadi kasus positif atau klaster baru akibat pembelajaran tatap muka," kata Direktur Akademi Stipary Yogyakarta, Suharto MPar di Yogyakarta, Minggu (10/10).

Dikatakan, sesuai dengan arahan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, setiap kampus harus memiliki SOP berkaitan perkuliahan tatap muka. Pihaknya berharap pemerintah dalam hal ini LLDikti, bekerjasama dengan Aptisi bisa mengkoordinir dan memberikan arahan semua perguruan tinggi untuk mempercepat penyusunan SOP perkuliahan tatap muka ini. Percepatan SOP itu dibutuhkan agar kampus memiliki pedoman yang jelas saat PTM dilaksanakan. Sehingga ada kesamaan dalam penegakkan Prokes di lingkungan kampus.

Sebelumnya Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta agar semua perguruan tinggi di DIY untuk dapat menyusun SOP terkait pelaksanaan PTM atau kuliah luring terbatas. Karena mulai bulan Oktober Pemda DIY sudah memperbolehkan perguruan tinggi (PT) untuk menggelar PTM terbatas dengan Prokes ketat. Penyusunan SOP perkuliahan tatap muka itu dinilai penting karena Pemda DIY tidak bisa menyusun sendiri. Pasalnya, yang lebih mengetahui kondisi di lapangan adalah pihak PT itu sendiri. **(Ria)-f**

LOMBA CIPTA ILUSTRASI MUSIK Kuatkan Citra Budaya Kota Yogyakarta

YOGYA (KR) - Kuatkan Budaya, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar Lomba Cipta Ilustrasi Musik Penguatan Citra Budaya Kota Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pelestarian, pembinaan serta pengembangan budaya di Kota Yogyakarta.

Lomba ini menitikberatkan pada karya musik yang mampu mengilustrasikan dan merepresentasikan perkembangan kebudayaan di Kota Yogyakarta secara khusus dan Provinsi DIY secara umum.

Yetti Martanti SSos MM selaku Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta mengungkapkan, lomba ini terbuka bagi warga DIY. "Terutama buat warga Kota Yogyakarta," tegasnya, Senin (4/10). Dipaparkan Yetti, peserta yang ingin berpartisipasi dalam lomba ini harus terdiri dari kelompok atau grup dengan anggota minimal empat orang. Peserta boleh merupakan warga yang ber-KTP DIY namun setidaknya minimal satu orang wajib merupakan warga atau ber-KTP Kota Yogyakarta.

"Dalam membuat karya musiknya, peserta harus memperhatikan syarat dan ketentuan antara lain harus bersifat membangun nilai-nilai budaya Kota Yogyakarta, wajib terdapat instrumen dengan alat musik

tradisional khas Yogyakarta, serta tidak mengandung unsur yang menyinggung SARA," urainya. Menurut Yetti, karya musik yang dilombakan bisa merupakan karya musik ciptaan sendiri atau bisa juga mengaransemen salah satu dari lagu dolanan anak yang sudah ditentukan.

Lagu dolanan anak yang bisa diaransemen dalam lomba ini antara lain "Cublak-Cublak Suweng", "Sluku Batok", "Jaranan", "Lir-Ilir" dan "Gundul Pacul". Lomba ini dibuka mulai tanggal 25 September sampai 25 Oktober. Masyarakat yang ingin mengikuti lomba bisa langsung datang ke Kantor Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Jalan Kemasno No 39 Kotagede dengan membawa persyaratan serta karya musik yang ingin dilombakan. Masyarakat yang berminat bisa membaca semua ketentuan dan peraturan pada website Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, di kebudayaan.jogjakota.go.id

Pemenang lomba ini akan mendapatkan hadiah uang pembinaan. Untuk juara satu Rp 15 juta, Juara 2 Rp 12,5 juta, Juara 3 Rp 10 juta dan untuk 5 nominasi terbaik masing-masing Rp 5 juta. Kegiatan ini didanai oleh Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. (Sal)

LOMBA CIPTA ILUSTRASI MUSIK
PENGUATAN CITRA BUDAYA KOTA YOGYAKARTA

25 September - 25 Oktober 2021
Selengkapnya kunjungi website : kebudayaan.jogjakota.go.id

@dinaskebudayaanjogjakota | Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta | kebudayaan.jogjakota.go.id